

**PENERAPAN MODERASI BERAGAMA DALAM MENANAMKAN
NILA-NILAI TOLERANSI PADA PESERTA DIDIK
DI SMKN 2 BARAS KAB. PASANGKAYU**



Skripsi

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Datokarama Palu

Oleh :

MURLIM
181010132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENERAPAN MODERASI BERAGAMA DALAM MENANAMKAN NILA-NILAI TOLERANSI PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 2 BARAS KAB. PASANGKAYU”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 27 juni 2023
Penyusun,

MURLIM
NIM: 18.1.01.0132

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Moderasi Beragama Dalam menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Pada Peserta Didik di SMKN 2 BARAS KAB. PASANGKAYU”** oleh mahasiswa atas nama MURLIM, NIM: 18.1.01.0132, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 27 Juni 2023 M
8 Dzulhijjah 1444 H

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. Hamlan, M.Ag.
NIP : 19690606 1998 03 1 002

Sjakir Lobud, S. Ag, M.Pd.
NIP : 19690313 199703 1 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Murlim NIM: 18.1.0.1.0132 dengan judul **Penerapan Moderasi Beragama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Pada Peserta Didik di SMKN 2 Baras Kabupaten Pasangkayu** yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada hari selasa, tanggal 1 Agustus 2023 M, yang bertepatan dengan tanggal 14 Muharram 1445 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.	
Penguji Utama I	Dr. H. Askar, M.Pd.	
Penguji Utama II	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Hamlan, M.Ag.	
Pembimbing/Penguji II	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين
و على آله و صحبه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, Skripsi ini berhasil sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Nahar, yang dari beliau penulis belajar kesabaran dan kerja keras, dan Ibunda Saima yang dari beliau, penulis belajar makna kekuatan dan keikhlasan. Mereka ayah dan bunda yang telah membesarkan, mendidik, serta membiayai dengan ikhlas dan penuh rasa kasih sayang dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur jajarannya, yang telah memotivasi dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal selama melaksanakan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

4. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Edi Mulyanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan seluruh jajarannya, serta yang istimewa kepada seluruh Peserta didik SMKN 2 Baras yang telah bersedia menerima dan membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak Rifai, S.E. M.M. selaku Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu beserta jajarannya yang telah banyak berjasa membantu para mahasiswa dalam hal referensi buku di perpustakaan.
7. Para dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokrama Palu yang telah memberikan ilmu dan mengarahkan penulis dalam hal proses belajar.
8. Teristimewa kepada saudara-saudara penulis, Kak Mulyadi , adik Mudra, dan adik Muhdin. Persepupuan KPK, Akhyar, Lahmuddin, Wira, Ferdi, Yahya, Anang, Alam, Rudi, Alias, Akhsan yang selalu memberikan semangat serta inspirasi. *You are is the best.*
9. Keluarga besar UKM Muhibbul Riyadhaah, Sahabat-sahabat PAI-5, semangat selalu, berkarya sampai syurga dalam naungan ridho Allah, teman-teman PPL, sahabat KKN, serta teman-teman angkatan 2018.
10. Kepada pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu baik secara langsung maupn tidak langsung yang telah membantu penyelesaian Studi dan Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 17 Juni 2023

Penulis,

MURLIM
NIM:18.1.01.0132

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Pengertian Moderasi Beragama	14
C. Pengertian Nilai-Nilai Toleransi	18
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Kehadiran Peneliti.....	28
D. Data dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Pengeekan Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Penerapan moderasi beragama pada peserta didik	

di SMK Negeri 2 Baras	44
C. Bentuk nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik melalui penerapan moderasi beragama di SMK Negeri 2 Baras	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Implikasi Penelitian.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2 Identitas SMKN 2 Baras.....	37
Tabel 3 Keadaan Sarana SMK Negeri 2 Baras.....	39
Tabel 4 Keadaan Prasarana SMK Negeri 2 Baras	40
Tabel 5 Keadaan Guru di SMK Negeri 2 Baras	41
Tabel 6 Keadaan Peserta Didik di SMK Negeri 2 Baras.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran:

- Lampiran 1 Surat Izin penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Daftar Informan
- Lampiran 4 Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 5 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 7 Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 Dokumentasi
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Murlim
NIM : 18.1.01.0132
Judul Skripsi : PENERAPAN MODERASI BERAGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 2 BARAS KAB. PASANGKAYU

Skripsi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif tentang penerapan moderasi beragama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada Peserta didik di SMKN 2 Baras Kab. Pasangkayu Maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana bentuk-bentuk penerapan moderasi beragama pada peserta didik di SMK Negeri 2 Baras? Dan Bagaimana bentuk nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik melalui penerapan moderasi beragama di SMK Negeri 2 Baras?

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penulisan mengenai penerapan moderasi beragama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik di SMK Negeri 2 Baras. Adapun metode yang digunakan dalam Skripsi ini adalah metode kualitatif, karena data dianalisis berdasarkan kenyataan yang ada tanpa analisis statistik. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan di analisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data, agar data yang di peroleh terjamin validitas dan kredibilitasnya mak di adakan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian ditemukan, bahwa penerapan moderasi beragama melalui tiga faktor yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakuriluer, dalam penerapannya membentuk nilai-nilai toleransi (seperti: menghargai dan menghormati siswa yang berbeda agama, menghargai dan menghormati guru yang berbeda agama,saling membantu sesama teman, menjenguk teman yang sakit, tidak bersikap sombong).

Adapun impikasi penelitian yaitu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bantuan kepada yang akan meneliti sebagai suatu referensi untuk lebih memperluas pengetahuan tentang penerapan konsep moderasi beragama disekolah. Dapat meningkatkan motivasi khususnya untuk pelajar atau yang akan melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi. Memperbanyak pengetahuan bagi penyusun mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama disekolah. Sebagai sumbangsi ilmuwan untuk UIN Datokarama Palu khususnya bagi program perguruan pendidikan Islam.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi muda merupakan aset bangsa yang memerlukan pengembangan yang dapat dilakukan melalui pendidikan. Sehingga pendidikan juga menjadi sebuah pondasi serta memiliki fungsi dalam mengembangkan dan membentuk karakter seorang anak atau generasi muda Indonesia.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang toleran terhadap semua pemeluk agama, akhir-akhir ini kemeterian agama aktif mempromosikan konsep moderasi beragama. Moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian (*hate speech*), hingga retaknya hubungan antar umat beragama, merupakan problem yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini.

Tentu dalam mendefinisikan cara pandang atau sikap yang ekstrem atau moderat tidak begitu saja asal sebut. Ada batasan, indikator yang terukur dalam menyepakati cara pandang, tindakan itu disebut ekstrem atau moderat. Ukuran, batasan yang dijadikan landasan harus berasal dari sumber-sumber yang terpercaya. Sumber-sumber tersebut bias berasal dari teks-teks agama, konstitusi negara, konsensus, kearifan lokal, norma yang menjadi keluhuran bersama.

Memahami moderasi beragama harus berpijak pada keseimbangan atau proporsionalitas dalam penghayatan, pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan

menghormati atau menghargai praktik serta nilai beragama orang lain yang diyakini berbeda. Kesimbangan atau jalan tengah dalam penghayatan beragama inilah yang kelak akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik, primordialisme, anarkisme, radikalisme dalam beragama. Moderasi beragama merupakan *problem solver* dan penangkal terhadap dua kutub ekstrem dalam beragama, yakni ekstrem kanan satu sisi atau ekstrem kiri.

Moderasi beragama menjadi kunci terhadap terwujudnya kerukunan antar umat beragama. Lebih dari itu juga menjadi kunci pokok terwujudnya perdamaian dan ketertiban dunia. Moderasi beragama menjadi penyeimbang serta kekuatan utama dalam melawan fundamentalisme dan liberalisme beragama guna mewujudkan perdamaian yang abadi dan sejati. Dengan keragaman masing-masing umat beragama bisa memperlakukan manusia secara terhormat, penuh toleransi. Istilah memanusiakan manusia bisa terealisasi dengan nyata dalam kehidupan beragama dan berbangsa. Sehingga keragaman agama dan keyakinan bisa menjadi khazanah kehidupan yang diiringi rasa damai dan harmoni. Masyarakat Indonesia yang multikultural sudah menjadi keharusan untuk memilih konsep moderasi beragama dalam bermasyarakat bukan lagi menjadikan moderasi beragama sebagai pilihan alternatif.

Penguatan moderasi beragama menjadi salah satu indikator utama sebagai upaya membangun kebudayaan dan karakter bangsa. Moderasi beragama juga menjadi salah satu prioritas di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 Kementerian Agama. Dalam konteks keIndonesiaan, moderasi beragama dapat dijadikan sebagai strategi kebudayaan untuk merawat Indonesia yang damai, toleran dan menghargai keragaman¹

¹Edi, Junaedi. "Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag." *Kementrian Agamai* 18, no. 2 (2019): 182.

Sikap eksklusif dalam kehidupan Indonesia yang multibudaya, multiagama, multietnis bisa menimbulkan ketegangan social. Individu yang bersikap eksklusif tersebut akan berpengaruh ekstrim terhadap anggota kelompok lainnya. Berawal dari Tindakan eksklusif yang dibawa oleh suatu kelompok akan memicu memuncaknya konflik antar kelompok.²

Realitasnya Agus Akhmadi mengakui bahwa tidak sedikit riset yang muncul dari berbagai Lembaga Pendidikan, bahwa intoleransi, anti-kebhinekaan, radikalisme tumbuh di lingkungan sekolah. Dia menyatakan bahwa munculnya hal tersebut disebabkan karena masih adanya pendidik yang berpaham radikalisme, konten pembelajaran yang mengandung intoleransi, pengaruh kuat dari alumni intra maupun ekstrakurikuler yang berpaham intoleran. Ini berarti penyebab dari merambahnya intoleransi kelingkungan pendidikan karna kurang kuatnya kebijakan kepala sekolah dalam mengantisipasi masuknya paham tersebut.³

Beberapa waktu terakhir sering sekali terjadi sikap-sikap intoleran yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang mengatas namakan agama, seperti yang baru saja terjadi di gunung semeru jawa timur dimana ada oknum yang dengan sengaja menendang sesajen yang dihaturkan oleh umat sekitar sebagai sebuah penghormatan kepada gunung semeru, bukan hanya itu oknum tersebut juga mengeluarkan kata kata yang menyinggung umat lain. Hal tersebut merespon para pelayan publik, unsur kementerian agama untuk menggaungkan moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan sikap terbuka dan menghormati berbagai keragaman dalam kehidupan beragama.

Idealitasnya kehidupan beragama di sekolah itu toleran dan terbuka. Para pendidiknya bisa mengajarkan perdamaian dalam berbagai perbedaan keyakinan. Sikap inklusif yang dicerminkan oleh warga sekolah terhadap

²Agus Akhmadi, Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia, Jurnal Diklat Keagamaan, 13, no. 2, (februari - Maret 2019) : 45.

³Saduran ini berasal dari teks Jurnal Agus Akhmadi, Moderasi Beragama dalam Keberagaman Indonesia, Jurnal Diklat Keagamaan, 13, no. 2, (februari-maret 2019): 45.

berbagai perbedaan menunjukkan kalau sekolah sebagai pusat moderasi dan toleransi kehidupan umat beragama.⁴

Penerapan moderasi beragama di sekolah sangatlah penting untuk memberikan penguatan atau pengarahan dalam melakukan pemulihan dengan cara mengembalikan praktik sosial agar sesuai dengan esensinya dan agar fungsi moderasi benar-benar berfungsi menjadi harkat dan martabat manusia, buakan sebaliknya. Pada hal ini guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Guru mampu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa agama membawa risalah cinta bukan benci dan menumbuhkan keramahan bukan kemarahan. Guru juga memiliki peran krusial dalam menagkal paham radikal dan intoleran di lembaga pendidikan, meski dalam lembaga pendidikan memiliki buku ajar, kurikulum dan pengelolaan sekolah akan tetapi peran gurulah yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran.

Adapun alasan memilih SMK Negeri 2 Baras sebagai objek penelitian, karena sekolah ini merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs sederajat, sehingga pada umumnya peserta dididiknya di didik untuk memiliki keunggulan sebagai tenaga kerja untuk menghadapi era Global. Dibandingkan dengan sekolah umum SMK lebih siap untuk bekerja dngan beberapa pengalaman yang sudah di pelajari selama PKL (Praktek Kerja Lapangan).

⁴Muhammad Nur Rofik, and M. Misbah. "Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Sekolah." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2021) : 230-245.

Selain itu Kondisi kehidupan keagamaan di sekolah SMKN 02 BARAS saat ini diwarnai oleh adanya perbedaan-perbedaan dalam pemeluk agama, wajah moderasi beragama nampak dalam hubungan harmoni antar agama (islam, hindu, katolik dan protestan) yang selanjutnya menerapkan konsep mederasi beragama dan akhirnya membangun sikap saling menghormati dan toleransi diantara kelompok agama yang berbeda pada peserta didik di SMK Negeri 2 Baras. Hal inilah yang melatarbelakangi kenginginan peneliti mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana bentuk bentuk penerapan moderasi bergama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di lingkungan sekolah, sehingga para peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Penerapan Moderasi Beragama Dalam Menanamkan Nila-Nilai Toleransi di SMKN 2 Baras Kab. Pasangkayu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sub bab masalah dapat di identifikasikan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan moderasi beragama pada peserta didik di SMK Negeri 2 Baras Kab. Pasangkayu?
2. Bagaimana bentuk nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik melalui penerapan moderasi beragama di SMK Negeri 2 Baras Kab. Pasangkayu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah penelitian diatas, maka penulis dapat susun tujuan dan kegunaan penelitian seperti di bawah ini :

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan moderasi Beragama pada peserta didik di SMK Negeri 2 Baras Kab. Pasangkayu.
 - b. Untuk bentuk-bentuk nilai-nilai toleransi beragama setelah penerapan moderasi Beragama pada peserta didik di SMK Negeri 2 Baras Kab. Pasangkayu.
2. Kegunaan Penelitian.
 - a. Sebagai acuan akan pentingnya menanamkan sikap khususnya kepada siswa aehinga dalam pelaksanaannya guru dapat memaksimalkan pemberian pengajaran nilai tersebut
 - b. Dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dan wacana bagi sekolah (Kepala sekolah, guru, staf atau karyawan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada penanaman sikap Moderasi bergama di SMK Negeri 2 Baras.
 - c. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat di guakan untuk sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa UIN Datokarama palu.
 - d. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian yang relevan.

D. Penegasan istilah

Skripsi ini berjudul “Penerapan moderasi beragama dalam Menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik SMKN 2 Baras Kab. Pasangkayu”. Untuk mengurangi kekeliruan beberapa penafsiran mengenai judul skripsi ini, maka Penulis menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya. Adapun kata atau istilah tersebut adalah:

1. Moderasi beragama

Adalah cara pandang dalam beragama secara moderat yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan (pemahaman agama yang sangat kaku) maupun ekstrem kiri (pemahaman agama yang sangat liberal).

2. Nilai-nilai toleransi

Adalah suatu perilaku atau sikap manusia yang ditanamkan dalam diri agar tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan orang lain, ada banyak macam-macam toleransi, yakni toleransi beragama, toleransi berbudaya, toleransi berpolitik dan masih banyak lagi. Namun yang dimaksud dengan toleransi disini adalah toleransi beragama yang berarti sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain, seperti dengan menghormati hak setiap orang untuk memilih agamanya serta memberikan ruang bagi mereka untuk menjalankan ibadah atau kegiatan keagamaannya sesuai agamanya masing masing.

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman isi Skripsi ini, maka penulis akan Mengemukakan gambaran Skripsi secara umum sebagai berikut :

Bab I adalah bagian pendahuluan yang dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang didasari diangkatnya judul skripsi ini. Hal ini terlihat pada latar belakang, uraian singkat tentang rumusan dan batasan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang jelas, maka penulis juga memaparkan secara singkat isi dari pembahasan skripsi ini yang terdapat dalam penegasan istilah dan garis besar skripsi yang merupakan gambaran dari seluruh apa yang menjadi isi dari skripsi ini dan turut mendukung terselesainya pembahasan ini.

Bab II memuat kajian kepustakaan yang menjadi acuan atau kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi pengertian moderasi beragama, dan toleransi.

Bab III berisikan metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas tentang penelitian, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penulis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV merupakan inti dari penelitian yaitu menyajikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum mengenai SMKN 2 Baras, Penerapan moderasi Beragama pada peserta didik serta bentuk nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik melalui penerapan moderasi beragama di SMK Negeri 2 Baras Kab. Pasangkayu.

Bab V merupakan bab penutup dari keseluruhan rangkaian skripsi yang didalamnya memuat beberapa kesimpulan inti sesuai dengan topik kajian dan rumusan masalah dilanjutkan dengan pemberian saran-saran yang penulis anggap representatif untuk dimasukkan sebagai bahan pertimbangan, serta dilengkapi dengan daftar kepustakaan, dan lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Tabel 1

Penelitian terdahulu

No	Nama Penulis dan Judul Skripsi	Judul (thn)	Persamaan	Perbedaan
1.	Moh. Husna Zakaria, dengan tesis yang berjudul “Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah (peneltian di SMAN 1 bandung)	2021	<ul style="list-style-type: none">• Ruang lingkup penelitian adalah tentang penerapan moderasi beragama• Jenis penelitian adalah deskriptif	<ul style="list-style-type: none">• Lokasi penelitian peneliti terdahulu adalah di SMAN 1 bandung, sementara peneliti di

			kualitatif	<p>SMKN 2 Baras</p> <ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah kajian pustaka atau <i>library research</i> dan Studi lapangan Sementara penulis menggunakan jenis penelitian studi lapangan.
2.	Mhd. Abror dengan skripsi yang berjudul “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi”	2020	<ul style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian adalah tentang penerapan moderasi beragama Jenis penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian peneliti terdahulu adalah di SMAN 1 bandung, sementara

			<p>adalah deskriptif kualitatif</p>	<p>peneliti berada di SMKN 2 Baras</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian peneliti terdahulu adalah kajian pustaka atau <i>library research</i>, Sementara penulis menggunakan jenis penelitian studi lapangan.
3.	<p>Anjeli Aliya Purnama, dengan skripsi yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui</p>	2021	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang lingkup penelitian adalah tentang penerapan moderasi beragama • Jenis penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian peneliti terdahulu adalah di SMAN 1 bandung, sementara

	Pendidikan Agama Islam". Tahun 2021		adalah deskriptif kualitatif	<p>peneliti berada di SMKN 2 Baras.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan dalam kajian penelitian peneliti terdahulu adalah kajian pustaka atau <i>library research</i>, Sementara penulis menggunakan metode studi lapangan.
--	-------------------------------------	--	------------------------------	---

Berdasarkan dari tabel penelitian terdahulu di atas maka dapat diketahui apa yang menjadi perbedaan dan persamaan penelitian yakni penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada skripsi ini.

B. Pengertian Moderasi beragama

“Kata moderasi berasal dari bahasa latin moderation yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan)”.¹ Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). “Menurut kamus besar bahasa Indonesia moderasi diartikan sebagai pengurangan kekerasan penghindaran ke ekstriman.”²

Dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata wasath atau wasathiyah, yang memiliki padanan makna dengan kata tawassuth (tengah-tengah), i'tidal (adil), dan tawazun (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip wasathiyah bisa disebut wasith. Dalam bahasa Arab pula, kata wasathiyah diartikan sebagai “pilihan terbaik”. Apa pun kata yang dipakai, semuanya menyiratkan satu makna yang sama, yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem³

Menurut Al-Asfahaniy mendefinisikan “*wasathan*” dengan “*sawa'un*” yaitu tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau yang biasa-biasa saja, wasathan juga bermakna menjaga dari bersikap ifrath dan tafrih. Selain itu menurut Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan, bahwa “*wasathiyah*” yang dapat di sebut juga dengan at-tawazun, yaitu upaya menjaga kesimbangan antar dua sisi/ujung/pinggir yang berlawanan atau hendak bertolak-belakang; spiritualisme dan materialisme, individualisme, dan sosialisme, paham yang realistik dan yang idealis, dan lain sebagainya. Bersikap seimbang dalam menyikapinya yaitu dengan memberi porsi yang adil dan proporsional kepada masing masing sisi pihak tanpa berlebihan, baik karna terlalu banyak maupun terlalu sedikit.

Wasathiyah menurut Quraish Shihab bahwa hakikat wasathiyah merupakan keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi dan ukhrawi, yang selalu harus disertai upaya penyesuaian diri dengan situasi yang dihadapkan berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami. Dalam artian, wasathiyah ini tidak sekedar menghadirkan

¹Ahmad Fajri, Yansya. *Analisis Isi Pesan Dakwah Tentang Moderasi Beragama Dalam Mencegah Radikalisme Di Konten Youtube Berbeda Tapi Bersama Noice. id.* (BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

²*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Cet. 1; Surabaya: feberuari 2003).

³Edy Sutrisno. "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019) : 323-348

⁴Nur Afrizal.. Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Perbandingan Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafasir)." *Jurnal An-Nur* 4,no. 2 (2016). 17.

dua kutub yang berbeda lalu memilih apa yang ada di tengahnya, tapi juga disertai dengan prinsip tidak berkekurangan dan tidak berlebihan. Wasathiyah ini adalah bentuk dari proses yang terus-menerus berlangsung karena sifatnya yang dinamis mengikuti perkembangan zaman dalam menanggapi keseimbangan antara jasmani dan rohani, dunia dan akhirat, individu dan masyarakat, idealisme dan realitas, agama, negara, modernitas, tradisi, dan seterusnya.⁵

Moderasi juga berarti sesuatu yang terbaik. Sesuatu yang ada di tengah biasanya berada di antara dua hal yang buruk. Hal itulah yang menunjukkan bahwa dalam tradisi Islam, Nabi Muhammad SAW, sangat menganjurkan agar umatnya untuk selalu memilih jalan tengah, yang diyakini sebagai jalan terbaik. Seperti halnya dalam sabda Nabi yang berbunyi:

خَيْرُ الْأُمُورِ أَوْسَطُهَا

Artinya: Sebaik-baik urusan adalah jalan tengah

Contohnya adalah keberanian. “Sifat berani dianggap baik karena ia berada di antara sifat ceroboh dan sifat takut. Sifat dermawan juga baik karena ia berada di antara sifat boros dan sifat kikir”.⁶ Moderasi beragama juga diartikan sebagai sikap yang seimbang dalam rangka menerapkan perintah agama, baik kepada sesama pemeluk agama Islam, maupun antar pemeluk agama.

Sesuatu yang sama jangan sampai dibeda-bedakan, begitu pun sebaliknya, adanya perbedaan jangan sampai disamakan. Sehingga dapat saling menghargai dengan keanekaragaman menjadi sesuatu yang indah. Muncul sikap-sikap yang adil, saling menyayangi dalam hal ini dalam aspek toleransi.

⁵Ibid...

⁶Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, Oktober 2019), 9.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa moderasi beragama adalah cara beragama jalan tengah sesuai pengertian moderasi tadi. Dengan moderasi beragama, seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya. Orang yang mempraktekkannya disebut moderat.

1. Karakteristik moderasi

Moderasi memiliki karakteristik utama, yang menjadi standar implementasi ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan umat. Sehingga karakteristik inilah yang menampilkan wajah Islam Rahmatan lil alamin, penuh kasih sayang, cinta, toleransi, keadilan, dan sebagainya.

Yusuf Al-Qardhawi berpendapat bahwa ada 6 (enam) karakteristik utama moderasi Islam dalam implementasi syariah Islam yaitu:

- a. Keyakinan bahwa ajaran Islam mengandung hikmah dan masalah manusia
- b. Mengkoneksikan Nash-nash Syariah Islam dengan hukum-hukumnya
- c. Berpikir seimbang (*balance*) antara dunia dan akhirat
- d. Toleransi dengan Nash-nash dengan kehidupan kekinian (relevansi zaman)
- e. Kemudahan bagi manusia dan memilih yang termudah setiap urusan
- f. Terbuka, toleran dan dialog pada pihak lain⁷

Adapun ciri-ciri penting moderasi adalah:

- a. *Khariyah* (kebaikan)

⁷Khairan Muhammad Arif. "Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam Perspektif Aqur'an dan Sunnah Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin." (Jakarta: Pustaka Ikadi 2020) : 82-85.

Ibnu Katsir berkata “Makna *wasath* di sini adalah yang terbaik. Sebagaimana jika disebutkan untuk orang-orang Quraisy; dia adalah *awasath* Arab, maka yang dimaksud adalah kelebihan dari sisi nasab dan tempat tinggal, yakni yang terbaik.”⁸ Imam Ath-Thabari memastikan akan kebaikan umat (*ummat wasathan*). Dari apa yang telah dipaparkan, maka jelaslah bagi kita bahwa Al-Khairiyah adalah salah satu kata yang menafsirkan makna al-wasathiyah.

b. Adil

Imam Al-Qurthubis menyebutkan bahwa kata *wasath* (pertengahan) maknanya adalah *al-‘adl* (adil). Asalnya adalah, bahwa paling terpujinya sesuatu adalah yang di tengah-tengah. Kemudian Al-Qurthubis berkata Ulama–nya kami berkata.

Tuhan kami memberitahukan kepada kami dalam kitab-Nya dengan apa yang lebih diberikan kepada kami berupa kemuliaan dengan katakter keadilan kepada kami, dan diberi kewenangan memberikan kesaksian terhadap seluruh makhluk-Nya sehingga. Dia menjadikan kami pada posisi pertama (utama), padahal kami umat yang paling akhir. Ini menunjukkan bahwa tidak ada yang memberi kesaksian, kecuali orang yang adil, dan tidaklah berbekas kata seseorang pada orang lain, kecuali kata-kata yang adil.⁹

c. Mudah dan tidak mempersulit

Kemudahan dan menghilangkan kesulitan adalah “posisi tinggi yang ada di antara *ifrath* dan *tafrih*, antara *tasyaddud* dan *tanaththu*’ (ekstrem), antara *ihmal*

⁸Anjeli, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Bengkulu, 2021), 34

⁹Ibid

dan tadhyi' (lalai dan menyia-nyiakan).”¹⁰ Sikap *wasathiyah* adalah sumber kesempurnaan. Dan memberi keringanan, toleransi, menghilangkan kesulitan hakikatnya adalah jalan diantara keadilan dan sikap pertengahan.

C. Pengertian Nilai-nilai Toleransi

“Berasal dari bahasa latin (*vale re*) nilai berarti berguna, berdaya, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi sesama, dan paling baik menurut keyakinan seseorang atau kelompok.”¹¹ Pada dasarnya pengertian nilai adalah suatu konsep umum atau gagasan yang merujuk pada hal-hal yang dianggap benar, baik, berharga, penting, indah, pantas, dan dikendaki oleh masyarakat secara umum di dalam kehidupannya. “Ada juga yang menyebutkan arti kata nilai adalah suatu bentuk penghargaan dan keadaan yang bermanfaat sebagai pedoman umum manusia dalam melakukan dan menilai suatu tindakan”.¹²

Secara umum kata nilai diartikan sebagai harga, kadar, mutu, atau kualitas. Untuk mempunyai nilai, maka sesuatu harus memiliki sifat-sifat yang penting dan bermutu juga berguna dalam kehidupan manusia. Nilai berarti suatu ide yang paling baik, menunjang tinggi dan menjadi pedoman manusia dalam tingkah laku, keindahan dan keadilan.

Menurut Richard T. Schaefer dan Robert P.Lmm, 1998: Nilai adalah suatu gagasan bersama-sama (kolektif) mengenai apa yang dianggap penting, baik,

¹⁰Fajar Alief Muhammad, “Implementasi Moderasi Beragama Dan Berbangsa Di Indonesia Menurut Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan” (Tesis tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), 43.

¹¹Ainna Khoiron Nawali. "Hakikat, nilai-nilai dan strategi pembentukan karakter (akhlak) dalam Islam." *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018) : 325-346.

¹²Leo, Wahyudi. "peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa kelas IV melalui model kooperatif tipe treasure clue di uptd SDN tamok 2 kokop bangkalan tahun ajaran." *jurnal pendidikan & pembelajaran* 7, no. 2 (2022) : 38-50.

layak dan diinginkan. Sekaligus mengenai yang dianggap tidak penting, tidak baik, tidak layak dan tidak diinginkan dalam hal kebudayaan. Nilai merujuk kepada suatu hal yang dianggap penting pada kehidupan manusia, baik itu sebagai individu ataupun sebagai anggota masyarakat.¹³

“Kata toleransi juga berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerantia* yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran”.¹⁴ Oleh karena itu dapat dipahami bahwa toleransi mengandung konsesi, yaitu pemberian yang hanya didasarkan kemurahan dan kebaikan hati. Toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati prinsip orang lain, tanpa mengorbankan prinsip sendiri

Azhar Basyir dalam buku “Akidah Islam” (beragama secara dewasa) menyatakan bahwa toleransi beragama dalam Islam bukan dengan cara mengidentikan bahwa semua agama sama saja karena semuanya mengajarkan kepada kebaikan. Ajaran semacam ini menurut kacamata Islam sama sekali tidak dapat diterima. Karena Islam secara tegas telah memberikan penegasan bahwa agama yang benar di hadirat Allah hanyalah Islam. Tetapi Islam juga mewajibkan kepada penganutnya untuk bersikap hormat terhadap keyakinan agama lain, dan berbuat baik serta berlaku adil terhadap penganut agama lain.¹⁵

Dalam ajaran agama Islam, toleransi tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga terhadap alam semesta, binatang dan lingkungan hidup. Dengan pemaknaan toleransi yang sangat luas semacam ini, maka toleransi dalam umat bergama dalam islam mendapatkan perhatian penting dan serius dikarenakan toleransi beragama merupakan masalah yang berhubungan dengan eksistensi keyakinan manusia terhadap Allah SWT. Ia sangat sensitif dan primordial serta

¹³Joddy, Kurniawan Pratama. "peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di ma darul mujahadah tegal." (Skripsi tidak di terbitkan, jurusan pendidikan agama IAI Bunga Bangsa, Cirebon , 2019), 24.

¹⁴Wiwik Endahwati. "Kajian Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Toleransi Beragama." *An-Nafa* 2, no. 1 (2022) : 41-52.

¹⁵Hendri Gunawan. “Toleransi Beragama Menurut Pandangan Hamka Dan Nurcholis Madjid” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta, 2015), 35.

sangat mudah membakar dan menyulut api konflik yang bisa menyedot perhatian besar dari Islam.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai toleransi, merupakan suatu perbuatan yang ditanamkan dalam diri agar selalu bersikap lapang dada, menghargai, memahami serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, baik dari segi agama, budaya, suku, pendirian, pendapat serta sebagainya yang beda dengan keyakinan diri kita. Toleransi sangat ditekankan dalam pembelajaran. Menghargai, bersaudara, kebebasan, tolong menolong, dan kerja sama.

1. Dasar-Dasar toleransi

Toleransi sendiri tidak berdiri begitu saja, tetapi juga memiliki dasar yang kuat, nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap toleransi dikembangkan pada pendidikan Indonesia berasal dari empat dasar atau sumber, yang diantaranya:

a. Agama

Penduduk Negara Indonesia merupakan penduduk yang memiliki agama. Karenanya, kehidupan seseorang, masyarakat, serta negara didasari pada ajaran agama serta kepercayaan. Bahkan secara politispun kehidupan bernegara juga berdasar pada nilai-nilai dengan bersumber daripada agama. Ayat yang salah satunya menjadi dasar dalam bersikap tasamuh/toleransi yaitu Q,S Al-Hujurat:13

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S Al-Hujurat: 13)¹⁶

Ayat tersebut menganjurkan suatu interaksi antar sesama tanpa melihat perbedaan gender, bangsa atau negara, dan suku, diantara mereka, bahkan pada ayat ini memaksa kita agar segera menciptakan suatu masyarakat global yang terintegrasi agar tercipta kehidupan yang damai tanpa mempermasalahkan perbedaan.¹⁷

Selain itu masih banyak ayat yang menjadi dasar toleransi dalam beragama, di dalam al-Qur’an terdapat sekitar 40 ayat yang berbicara mengenai larangan memaksa dan membenci. “Lebih dari sepuluh ayat bicara larangan memaksa, untuk menjamin kebebasan berfikir, berkeyakinan dan mengutarakan aspirasi”.¹⁸ Manusia diberi kebebasan sepenuhnya untuk menentukan pilihannya sendiri, apakah menerima kebenaran Islam atau menolaknya.

Konsekuensi dari ketentuan tersebut adalah Islam mengakui bahwa umat manusia di atas dunia ini tidak mungkin semuanya bersepakat dalam segala hal, termasuk dalam masalah keyakinan beragama.

b. Pancasila

Pancasila juga menjadi dasar atas penanaman atau pelaksanaan nilai-nilai toleransi di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini tidak terlepas atas dasar

¹⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung; Jumanatul „Ali-Art, 2005), 531.

¹⁷Wulan Pujiana. *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 2 Natar Lampung Selatan*. (Disertasi. Uin Raden Intan Lampung, 2022), 27

¹⁸Wahyu Pebrian. “*Toleransi dan Kebebasan Beragama Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*”. (Disertasi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), 19.

kepada 5 pilar Pancasila yang menjadi dasar negara Republik Indonesia. Termasuk menyiapkan siswa-siswa jadi warga negara yang dapat menjunjung tinggi nilai toleransi. Yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat termasuk di dalamnya nilai-nilai toleransi guna ikut serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Budaya

Tidak ada seseorang dalam bermasyarakat tidak didasari nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat itu sendiri. Nilai budaya ini menjadi dasar dalam memberikan arti terhadap konsep dalam arti komunikasi antar anggota masyarakat tanpa membedakan salah satu diantaranya.

2. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi

Tujuan dari ditanamkannya nilai pada diri individu yaitu dapat memudahkan berkembangnya kemampuan cara berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat dan menambah rasa kebersamaan serta kekompakan interaksi. Dengan nilai-nilai yang dimiliki, seseorang akan mengetahui yang harus diperbuatnya, sehingga nilai bisa dikatakan sebagai penyebab sikap.

Dalam pelaksanaannya di sekolah, nilai-nilai yang diterapkan disesuaikan pada situasi serta keadaan permasalahan yang kerap ada pada sekolah, hingga bisa teridentifikasi nilai-nilai apa saja yang teramat diperlukan pada sekolah tersebut. Dan guru harus mampu merencanakan dan menerapkan nilai-nilai dalam pembelajaran¹⁹

¹⁹Wulan Pujiana. *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 2 Natar Lampung Selatan*. (Disertasi. Uin Raden Intan Lampung, 2022), 25.

Secara doktrinal, toleransi sepenuhnya diharuskan oleh Islam. Kata Islam secara definisi diartikan sebagai “selamat” dan “damai” serta “menyerahkan diri”. Pengertian Islam yang demikian sering diformulasikan dengan istilah “Islam agama rahmatil lil “ālamîn” (agama yang menjadi rahmat untuk seluruh alam). Ini menjelaskan bahwa kedatangan agama Islam bukanlah untuk menghapus agama-agama yang telah ada, akan tetapi Agama Islam menawarkan diskusi, dialog dan toleransi dalam bingkai saling menghormati. Secara gamblang Islam telah menyadari bahwa keanekaragaman umat manusia dalam keyakinan dan agama merupakan kehendak Allah, oleh karena itu tak mungkin disamakan ataupun disatukan.

3. Toleransi dalam lingkungan sekolah

“Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya, ada) dasar, lanjutan, tinggi; (menurut jurusannya, ada) dagang, guru, teknik, pertanian, dan sebagainya”,²⁰

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sifatnya formal, non formal, informal, dimana pendiriannya dilakukan oleh negara maupun swasta, selain itu sekolah merupakan tempat yang strategis untuk mengintervensi budaya-budaya baik atau akhlakulkarimah, sedangkan akhlakulkarimah terbentuk dari

²⁰*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Cet. 1; Surabaya: feberuari 2003).

pembiasaan pengamalan nilai-nilai agama, karena agama hadir untuk memperbaiki akhlak manusia, seperti hadist Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam:

Menanamkan nilai-nilai toleransi akan lebih efektif jika dimulai dari lingkungan sekolah. Apa yang kita tanam sekarang menentukan buah yang akan kita petik kemudian. Secara tegas tujuan pendidikan nasional menekankan pentingnya pembentukan akhlak al karimah karena dengan hadirnya idiom keimanan dan ketakwaan sebagai aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa dan sekaligus menjadi patokan dasar arah pendidikan di Indonesia tidak sekuler. Semua perkara beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab merupakan nilai-nilai agama yang universal, dan tidak berbenturan dengan kepercayaan dan keberagaman, bahkan justru saling menguatkan kebersamaan dalam perbedaan. Disitulah pentingnya penguatan moderasi beragama dengan nilai-nilai toleransi saling hormat menghormati ditengah perbedaan.

Dalam lingkungan sekolah Sangat dibutuhkan adanya toleransi baik antar kepala sekolah kepada guru, guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa sendiri dalam kehidupan sekolah. Pelaksanaan nilai-nilai toleransi ini guna menciptakan proses pembelajaran yang tertib, hingga apa yang ingin dicapai daripada pendidikan dapat tercapai. “Pada lingkup sekolah semua pihak (siswa,

guru, dan karyawan, atau lainnya) wajib ikut serta patuh dengan aturan yang dibuat disekolah, karena itu adalah tanggung jawab bersama”.²¹

Berikut adalah perilaku pelaksanaan nilai-nilai toleransi yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah:

1. Menghargai siswa yang beragama lain untuk menjalankan ibadahnya.
2. Memberi ucapan selamat ketika siswa yang beragama lain memperingati hari raya keagamaannya.
3. Saling menghormati antar siswa terus usaha agar bisa bersikap baik terhadap sesama warga sekolah.
4. Membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran tanpa memandang perbedaan agamanya.

²¹Muhammad Candra Syahputra. *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kearifan lokal Lampung Perspektif Pendidikan Islam*. Diss. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif

“Kata metode dapat diartikan secara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki”¹ Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mendata, merumuskan dan menganalisa sampai menyusun laporan.

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Maleong bahwa metode kualitatif adalah “Sebagai prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka”.² Melihat penjelasan tersebut maka pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. makna adalah yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Penelitian ini lebih mendekati sesuai dengan topik kajian skripsi ini, Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni Penulis lebih menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada.

¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Cet. 1; Surabaya: feberuari 2003).

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktis* (Cet- IX ; Jakarta: Renata Cipta,1993), 209.

Dalam penyusunan sebuah penelitian, sangat dibutuhkan suatu pendekatan tertentu dengan maksud untuk mendekati topik pembahasan yang menjadi inti permasalahan. Pendekatan penulisan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif.

Metode kualitatif ini digunakan karena pertimbangan antara lain:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk membuktikan kebenaran dari berbagai teori yang ada, dengan secara langsung datang kelokasi penelitian guna menjawab berbagai teori yang telah diungkapkan dalam skripsi ini. Dengan kata lain Penulis tidak menyertakan jawaban sementara yang biasanya didasarkan pada ungkapan spekulasi.

Demikian pula halnya yang dikatakan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif, pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkain angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pemanfaatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.⁴

Adapun pendapat dari Lexy J. Maleong Penulisan kualitatif pada prinsipnya yaitu :

Merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penulisan dan hal itu dilakukan melalui pendekatan induktif. Dengan

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 5.

⁴Matthew B. Miles dan A. Michael huberman, *Analisis Data Kualitatif. Buku Tentang Metode-metode Baru* (Cet.I; Jakarta: UI-Press,1992), 15.

pendekatan tersebut data dikumpulkan di analisis, dijabaskan sehingga muncul teori-teori sebagai penemuan penulisan kualitatif.⁵

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki kekhasan masing-masing, namun, prinsip-prinsip umumnya memiliki banyak kesamaan. Desain penulisan harus mampu menggambarkan segala proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang dapat membantu Penulis dalam pengumpulan dan menganalisis data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat Penulis dapat melihat fakta-fakta yang terjadi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Baras yang bertempat di Jl. Pendidikan Desa Motu Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkau Provinsi Sulawesi Barat. Alasan Penulis memilih lokasi ini karena Penulis tertarik dengan keberagaman agama di SMK Negeri 2 Baras.

C. Kehadiran Peneliti

Demi keabsahan dan keakuratan data yang akan diperoleh, maka seorang penulis harus berada dilokasi secara langsung untuk meneliti sumber-sumber atau data-data yang akan digunakan dalam pembahasan skripsi ini berikutnya.

⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 23.

Kehadiran penulis dimaksudkan untuk bertindak sebagai instrument penulisan sekaligus mengumpul data sebagaimana yang dikemukakan oleh Margono bahwa:

Manusia adalah alat utama pengumpulan data. Penulisan kualitatif menghendaki penulisan atau dengan bantuan orang lain. Sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁶

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penulisan. Tidak dapat dikatakan suatu penulisan bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya Lofland dalam Moleong mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penulisan kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁷

Dalam melakukan penelitian dengan mencari data dari sumber yang telah ditentukan sebelumnya. Penulis menggunakan 2 jenis data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan yang berasal dari para informan yang dipilih, dan dianggap berkompeten dalam memberikan informasi, dalam wawancara langsung, penulis menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya. Untuk memperoleh data-data yang diinginkan, maka

⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet.XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 28.

⁷Ibid., 112.

penulis mencari data dari para sumber data atau informan, yaitu : Kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMK Negeri 2 Baras.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data pelengkap dari literature, dokumen dan lain-lain, seperti data statistic sebagai data tambahan bagi keperluannya. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer yang merupakan data praktek yang diperoleh secara langsung di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data untuk penulisan ini, Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. S. Nasution, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.⁸

Dalam observasi ini dimana Penulis mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Hal ini dilakukan karna penulis mengamati penerapan moderasi beragama dalam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SMK negeri 2 Baras, Hal ini bertujuan memberikan arah bagi penulis dalam hal mengumpul

⁸S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Cet.VII Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 106.

data. “Tekhnik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti”.⁹

2. Interview (wawancara)

Interview adalah suatu metode yang dipergunakan Penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lexy J. Moleong dalam buku “Metodologi Penulisan Kualitatif” mengemukakan bahwa :

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰

Tentunya melalui wawancara yang dilakukan Penulis akan mempermudah untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana penerapan Moderasi Beragama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SMK Negeri 2 Baras. Dalam melakukan wawancara Penulis perlu menyiapkan beberapa buku dan kertas untuk membuat catatan kata-kata kunci yang digunakan narasumber sebagai informan dalam berlangsungnya wawancara antara Penulis dengan informan.

“Cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data, dengan sumber data”.¹¹ Dalam pelaksanaannya, tekhnik wawancara dapat dibedakan kedalam wawancara langsung dan wawancara tidak

⁹Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet.XII (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 231.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XII; Bandung: Remaja Rodakarya, 2008), 135.

¹¹Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005), 42.

langsung. Wawancara langsung yaitu pengumpulan data dengan menggunakan interview sebagai alatnya, dan teknik wawancara tidak langsung yaitu menggunakan teknik pengumpulan data. Dalam wawancara tersebut yang Penulis maksud informan adalah guru dan peserta didik.

Dalam Penelitian ini Penulis menggunakan kedua teknik tersebut yang dilakukan dalam waktu terpisah atau tidak bersamaan sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam menjalin atau memperoleh data-data yang diperlukan dan dianggap sesuai dengan rencana awal penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data melalui dokumen-dokumen. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan, Teknik dokumentasi ini penulis pilih karena biaya relatif ringan, waktu dan tenaga lebih efisien. Tetapi data ini hanya menjadi penelitian sekunder yaitu sebagai bahan tambahan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan dikumpulkan Penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik analisis data lain:

1. Reduksi data: yaitu merangkum beberapa data yang ada dilapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk

di masukkan dalam pembahasan ini termasuk di dalamnya data tentang jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 2 Baras.

2. Penyajian data: setelah sejumlah data dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data kedalam inti pembahasan yang disebarkan pada hasil penelitian di lapangan, khususnya pada bab keempat dari pembahasan skripsi ini.
3. Verifikasi data: yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk ke dalam pembahasan skripsi ini akan di uji kebenarannya dan validitasnya, sehingga data yang ada dalam pembahasan skripsi ini adalah data yang otentik dan tidak diragukan keabsahannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan sesuai analisis data untuk lebih mendapatkan data yang akurat secara objektif maka data-data yang sudah di kumpulkan perlu di cek keabsahannya dengan sumber data yang diperoleh yang sudah ditentukan oleh penulis yang mempunyai karakteristik sesuai dengan metode penelitian dalam tinjauan pustaka. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan pada sejumlah kriteria, ada tiga kriteria keabsahan data yang biasa digunakan yaitu “derajat kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*komfirmability*)”.¹² Untuk lebih jelasnya lagi Penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

¹²J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 173.

1. Derajat kepercayaan maksudnya Penulis mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan membuktikan pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Kebergantungan maksudnya dapat diukur, artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.
3. Kepastian maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang diteliti.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara *triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin, sebagaimana dikutip Moleong, “ada empat macam *trianggulasi* sebagai tekhnik pemeriksaan yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori”.¹³

Triangulasi dengan sumber maksudnya membandingkan dan mengecek kembali, derajat Kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Triangulasi dengan metode, maksudnya pengecekan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik maksudnya memanfaatkan Penulis atau pengamat lain, untuk membantu mengurangi kekeliruan dalam mengumpulkan data. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori lainnya.¹⁴

¹³Ibid., 178.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Cet. XVII; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Baras

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Baras

SMK Negeri 2 Baras merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD), yang terletak di Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu. dan berkedudukan di desa Motu, yang bertujuan untuk menciptakan anak bangsa yang bermoral dan berbudi pekerti yang tinggi serta menghasilkan generasi-generasi yang handal, yang memiliki pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa kepada tuhan yang Maha Esa.

Menelusuri jejak sejarah berdirinya lembaga pendidikan formal yang berstatus negeri, seperti halnya SMK Negeri 2 Baras maka Penulis akan memaparkan sekilas tentang latar belakang sejarah berdirinya sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

SMK Negeri 2 Baras merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri di Kecamatan Baras, berdirinya sekolah ini didasarkan atas gagasan masyarakat dengan melihat pertumbuhan penduduk makin pesat khususnya masyarakat Motu, kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat, serta mengingat lulusan SMP dan sederajatnya begitu banyak, maka dengan gagasan serta inisiatif dari semua pihak bersikukuh untuk memelopori dalam mendirikan sekolah ditengah-tengah lingkup masyarakat Baras untuk membantu anak usia sekolah lingkup menengah atas atau sederajat.¹

¹Edi Mulyanto, Kepala SMK Negeri 2 Baras “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, tanggal 8 Maret 2023.

SMK Negeri 2 Baras didirikan pada tanggal 15 Agustus 2008 melihat pertumbuhan penduduk makin pesat khususnya masyarakat Sehingga sangat memungkinkan berdirinya sebuah bangunan sekolah demi terwujudnya cita-cita bangsa dan Negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara secara menyeluruh.

Adapun hasil wawancara dengan kepala SMKN 2 Baras sebagai berikut:

Berdasarkan cita-cita bangsa masyarakat bersekukuh untuk memelopori mendirikan sekolah ditengah-tengah lingkup masyarakat Motu untuk membantu anak usia sekolah, lingkup menengah atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan sederajat. Masyarakat tersebut dipandang cakap dan loyal oleh masyarakat Baras pada umumnya dan masyarakat Desa Motu pada khususnya, yakni pak Hamuddin, S. Pd (alm), Ir. Arsyad dan M. Safri, S. Pd. I.²

Tiga Tokoh tersebut masing-masing dikenal sebagai tokoh masyarakat yang berbeda, yang satu dikenal dengan kepiawaiannya sebagai tokoh pendidik, satu sebagai tokoh masyarakat dan yg terakhir sebagai tokoh agama yang kemudian benar-benar berjuang demi terwujudnya cita-cita bangsa.

Berkat gagasan dan perjuangan beliau cita-cita masyarakat Baras pada umumnya terwujud pada tanggal 15 Agustus 2008, terbentuklah sebuah sekolah yang sederajat SMA yang dikenal oleh masyarakat Baras dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan negeri (SMKN) 2 Baras yang awalnya terdiri dari satu jurusan yakni teknik komputer yang kemudian pada tahun 2010 berubah menjadi teknik komputer & jaringan, dan seiring berjalannya waktu sampai saat ini

²Edi Mulyanto, Kepala SMK Negeri 2 Baras “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, tanggal 8 Maret 2023.

bertambah menjadi dua jurusan yaitu teknik komputer & jaringan (TKJ) & yakni terdiri dari dua jurusan yaitu Program teknik kendaraan ringan (TKR).

SMK Negeri 2 Baras awalnya berdiri di bawah naungan swasta yang didirikan oleh salah satu masyarakat yang mempunyai gagasan sehingga Sekolah tersebut mengalami beberapa kali perubahan nama, pada tanggal 15 Agustus 2008 dengan nama SMK Lestari Baras Kab. Mamuju Utara, kemudian pada tanggal 1 April 2010 berubah nama menjadi SMK Negeri 4 Mamuju Utara dan seiring berjalannya waktu berubah nama lagi menjadi SMK Negeri 2 Baras Pada tanggal 9 Juni 2014, dengan upaya dan kerja keras inilah maka inisiatif dari semua pihak mendapatkan respon dari pemerintah, sehingga Per tanggal 1 Oktober 2016 sampai sekarang SMK Negeri 2 Baras Yang Semula di bawah naungan Kabupaten mamuju utara beralih menjadi di bawah naungan pemerintah Prov. Sulawesi Barat.

Pada awal berdirinya SMK Negeri 2 Baras masih menggunakan gedung gedung yang sangat sederhana dan jumlah tenaga pengajar yang sangat terbatas sehingga belum memiliki guru mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan kurikulum, sementara minat masyarakat untuk menuntut ilmu di SMK Negeri 2 Baras cukup tinggi. atas dasar itu maka fasilitas-fasilitas sekolah disempurnakan dengan membangun beberapa ruang belajar (kelas) dan ruang-ruang lainnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar agar dapat menampung keinginan masyarakat tersebut. Adapun profil atau identitas SMK Negeri 2 Baras sebagai berikut:

TABEL 2
IDENTITAS SMKN 2 BARAS

1.	Nama Sekolah	SMKN 2 BARAS		
2.	NPSN	40604636		
3.	Jenjang Pendidikan	SMK		
4.	Status Sekolah	Negeri		
5.	Alamat Sekolah	Jl. Pendidikan, Dusun Sidomaju		
	RT / RW	0	/	0
	Kode Pos	91572		
	Kelurahan	Balanti		
	Kecamatan	Kec. Baras		
	Kabupaten/Kota	Kab. Pasangkayu		
	Provinsi	Prov. Sulawesi Barat		
	Negara	Indonesia		
6.	Posisi Geografis	-1,5745	Lintang	
		119,403	Bujur	

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 2 Baras

Dari tabel identitas sekolah di atas dapat diketahui ciri atau keadaan khusus pada SMK Negeri 2 Baras.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat mulai dari awal berdirinya sekolah hingga sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Hamuddin, S.Pd
- b. Darmawati, S.Pd

c. Wahidin, S.pd, M.Pd

d. Edi Mulyanto, S.Pd

2. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Baras

Dalam peningkatan kualitas pendidikan, lembaga pendidikan harus mempunyai visi dan misi yang menjadi landasan berpijak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, SMK NEGERI 2 BARAS memiliki visi dan misi sebagai berikut:

VISI:

Berprestasi berlandaskan iman dan takwa, dibekali sikap budi pekerti luhur, cerdas, terampil, serta memiliki wawasan global

MISI:

- a. Menciptakan lulusan yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menciptakan lulusan yang memiliki sikap budi pekerti yang luhur
- c. Membekali peserta didik dengan kemampuan akademik untuk dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- d. Membekali peserta didik dengan keterampilan yang di perlukan dunia usaha/industri sehingga mampu berkompetensi dan mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.
- e. Menghasilkan lulusan yang berkompeten dan menguasai IPTEK sehingga dapat memenuhi tuntutan kerja dan persaingan global.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Baras

Mendirikan sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur terpenting yang harus dimiliki guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. SMK Negeri 2 Baras, sebagai sebuah sekolah yang akan mencetak generasi bangsa yang berkualitas, maka sudah seharusnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 2 Baras dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3
KEADAAN SARANA SMKN 2 Baras

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Siswa	317	Baik
3.	Kursi Siswa	317	Baik
4.	Meja Guru	9	Baik
5.	Kursi Guru	9	Baik
6.	Papan Tulis/White Board	9	Baik
7.	Lemari	7	Baik
8.	Rak Buku	6	Baik
9.	Rak Surat Kabar	2	Baik
12.	Meja Baca	4	Baik
14.	Car Starting and Charging System Trainer	3	Baik
15.	Diesel Compression Tester	4	Baik
16.	Gasoline Emission Analyzer	2	Baik
18.	Recovery, Recycling And Recharging Semi Automatic Operation	2	Baik

	Obeng Kembang	5	Baik
	Kabel LAN Tester	5	Baik

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sarana atau Fasilitas kegiatan belajar mengajar yang ada di SMK Negeri 2 Baras cukup baik dan layak untuk digunakan.

Tabel 4
PRASARANA SMKN 2 BARAS

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang BK	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
8.	Ruang Prektek TKJ	2	Baik
9.	Ruang Prektek TKR	2	Baik
12.	Lab. Komputer	1	Baik
14.	Kantin	3	Baik
15.	WC Guru	4	Baik
16.	WC Siswa	2	Baik
18.	Lapangan Olahraga	2	Baik

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 2 Baras, 2023

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di SMK Negeri 2 Baras cukup baik dan layak untuk digunakan.

4. Keadaan Pendidik di SMK Negeri 2 Baras

Guru merupakan salah satu unsur yang menentukan perkembangan suatu lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dan berusaha membentuk sumber daya manusia yang potensi dibidang pembangunan, khususnya dalam pembangunan manusia yang seutuhnya tentunya jasmani dan rohani manusia yang berguna dalam kemajuan dalam berbangsa dan bernegara.

Sebagaimana diketahui keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan merupakan sentral pendidikan. Keberadaan, peranan dan fungsinya merupakan keharusan yang tidak dapat dibantahkan, karena tidak ada pendidikan tanpa pendidik. Keberadaan pendidik merupakan arah dari sistematika pembelajaran, mulai dari aspek kurikulum, sarana dan prasarana.

TABEL 5
KEADAAN GURU SMKN 2 BARAS
TAHUN AJARAN 2022/2023

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan							Jumlah
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3	
1	Guru Tetap	2	-	-	-	12	-	-	14
2	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	5	-	-	5

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru sebanyak 19 yang terdiri dari guru tetap sebanyak 14 orang 12 diantaranya dengan tingkat pendidikan S1 dan 2 lainnya dengan tingkat pendidikan SLTA sementara guru tetap sebanyak 5 orang dan semuanya dengan tingkat pendidikan yang sama yakni S1.

5. Keadaan peserta didik di SMK Negeri 2 Baras

Peserta didik adalah individu yang memiliki keinginan yang besar, sehingga mereka membutuhkan ilmu pengetahuan agar dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan kelak nanti. Oleh karena itu segala sesuatu yang dilakukan berupa permainan, arahan, motivasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran serta metode pada dasarnya bertolak pada bagaimana mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik ttd tersebut. Berikut ini adalah tabel tentang keadaan peserta didik yang ada di SMK Negeri 2 Baras, yaitu:

TABEL 6
KEADAAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 BARAS
TAHUN AJARAN 2022/2023

Tahun Ajaran	Nama Rombel	Kelas X		KELAS XI		KELAS XII		JUMLAH	
		Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
2022/2023	TKJ	33	1	65	2	28	1	190	7
	TKR	29	1	21	1	17	1		

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 2 Baras, 2023

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa sebanyak 190 orang yang terdiri dari dua jurusan yakni TKJ dan TKR dengan 7 rombongan belajar..

B. Penerapan moderasi beragama pada peserta didik di SMK Negeri 2 Baras

Moderasi beragama adalah pemahaman beragama dalam kerangka NKRI, oleh karena itu harus terus menerus dilakukan baik untuk para pendidik maupun siswa-siswinya, Moderasi beragama juga diartikan sebagai suatu cara pandang dan cara kita bersikap tegas dalam menghargai dan menyikapi segala perbedaan keberagaman agama, dan juga perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, dan juga etis agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama serta memelihara kesatuan NKRI. Dimana berdasarkan prinsip-prinsip moderasi beragama, nilai-nilai moderasi beragama diantaranya yaitu keadilan, keseimbangan, kebaikan, hikmah, istiqomah, toleransi. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Dewi selaku Wakasek Kesiswaandi SMK Negeri 2 Baras sebagai berikut:

Konsep Moderasi beragama adalah cara pandang dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dengan tidak ekstrim. Baik ekstrim kanan atau pemahaman agama yang sangat kaku, maupun ekstrim kiri atau pemahaman agama yang sangat liberal, Moderasi beragama juga diartikan sebagai pemahaman beragama dalam kerangka NKRI, oleh karena itu harus terus menerus dilakukan baik untuk para pendidik maupun peserta didik. Konsep moderasi beragama ini di terapkan dalam lingkungan SMKN 2 Baras dengan tujuan agar dapat menjadi kunci penting untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmoni, damai, serta keseimbangan, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, bernegara dan tentunya dalam kehidupan beragama, dan kemudian akhirnya adalah peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³

³Ni Putu Kartika Dewi, Wakasek Kurikulum SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasangkayu, Wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 8 maret 2023.

Senada dengan hal tersebut diatas, maka guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa:

Moderasi beragama adalah sikap dalam beragama dengan ajaran meyakini kebenaran agama sendiri dan menghargai, menghormati penganut agama lain yang meyakini agama mereka, tanpa harus membenarkannya. Hal ini terjadi bukan tanpa alasan melainkan dengan kondisi negara yang majemuk dan kemudian memaksa kita harus bersikap moderat⁴

Dari kutipan wawancara diatas, Moderasi beragama itu penting untuk diterapkan di indonesia pada umumnya dan di sekolah pada khususnya, karna mengingat situasi dan kondisi bangsa yang begitu dengan beragamnya agama yang ada, maka perlu di tamamkan sejak dini terkait konsep moderasi beragama

Moderasi beragama sangatlah bersifat positif yang apabila di terapkan maka akan bermanfaat bagi bangsa dan negara terlebih bagi pada diri peserta didik di SMK Negeri 2 Baras Kab. Pasangkayu.

Berkaitan dengan penerapan konsep moderasi beragama pada peserta didik di SMK Negeri 2 Baras, maka Penulis berusaha untuk mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data tersebut meliputi guru dan peserta didik serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di lapangan bahwa penerapan moderasi beragama di SMKN 2 Baras dapat dilihat melalui tiga (3) kegiatan yaitu: intrakurikulel, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

1. Kegiatan Intrakurikuler

⁴Azisah, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasangkayu, Wawancara oleh penulis di ruang guru, 9 maret

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang diatur, jelas, dan terencana dengan baik yang merupakan program utama proses belajar bagi siswa. Kegiatan ini diadakan selama jam pelajaran. Adapun bentuk moderasi beragama dalam kegiatan intrakurikuler sebagai berikut:

a. Toleransi beragama

Dalam proses pembelajaran berlangsung ada banyak kebiasaan-kebiasan yang ditanamkan kepada siswa terkait konsep moderasi beragama, yakni berkaitan dengan toleransi beragama, Sebagaimana hasil wawancara pada Filarus Saverius Dee selaku guru mata pelajaran tersebut. Maka penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Melalui Intrakurikuler di SMKN 2 Baras sebagai berikut:

Toleransi bergama adalah suatu sikap dalam menghargai, menghormati pemeluk agama yang lain dalam melakukan kegiatan ibadahnya, sikap tersebut selalu di terapkan pada peserta didik contohnya seperti Berdoa sebelum dan sesudah belajar dengan keyakinan masing-masing siswa yang berbeda Agama merupakan bentuk toleransi yang diterapkan setiap harinya di dalam kelas. Rutinitas ini diharapkan dapat mengajarkan toleransi beragama kepada Peserta didik. Ini terutama berlaku untuk teman-teman yang berbeda keyakinan. Dengan hal tersebut peserta didik akan memahami bahwa setiap orang berhak untuk berdoa sesuai dengan keyakinannya. Seiring berjalannya waktu, sikap toleransi yang dipelajari dan di praktekkan melalui kegiatan sehari-hari ini akan membangun stabilitas siswa dan pada akhirnya mengakar di dalam dirinya.⁵

Senada dengan hal tersebut diatas, maka salah satu peserta didik SMK Negeri 2 Baras mengemukakan bahwa:

Di SMKN 2 Baras banyak agama didalamnya, dengan kondisi tersebut guru sama sekali tidak pernah membedakan antara agama yang satu dengan agama lainnya, guru selalu memberikan sikap yang sama tanpa meihat latar belakang agamanya contohnya kecilnya ketika dalam proses pembelajaran berlangsung lalu kemudian masuk jam ibadah Adzan berkumandang yang

⁵Filarus Saverius Dee, Guru mata pelajaran PPKN SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasangkayu, Wawancara oleh penulis di Ruang guru, 8 Maret 2023.

menandakan masuknya waktu sholat (biasanya sholat dzuhur) maka guru mata pelajaran yang masuk pada saat itu akan mengistirahatkan siswa yang beragama islam untuk melakukan ibadahnya begitupun juga dengan agama lain, contohnya agama hindu biasanya mereka mempunyai acara-acara besar seperti nyepi, galungan, maka otomatis akan mendapatkan izin yang lebih banyak dari hal tersebut guru memberikan kebijakan kepada siswa yang beragama hindu pada hari itu untuk tidak masuk sekolah.⁶

Hal yang sama jga di tambahkan salah satu peserta didik lainnya:

Penerapan toleransi beragama ini terjadi sejak kami pertama kali menjadi siswa di SMKN 2 Baras, yang mana pada awal pembelajaran selalu di tanamkan, dipraktekkan lalu kemudian menjadi kebiasaan dalam lingkungan sekolah sehingga toleransi beragama sudah menjadi hal yang mutak bagi kami.⁷

Hal tersebut jga disampaikan oleh salah seorang siswa, dalam kutipan wawancara berikut ini:

Toleransi bergama pada peserta didik di lingkungan SMKN 2 Baras ini terjadi tidak terlepas dari peran seorang guru maupun staf yang ada di lingkungan SMK Negeri 2 Baras, yang selalu memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai toleransi.⁸

Dari keterangan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa guru selaku pendidik atau sebagai orang tua di sekolah sangat berperan aktif dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi dalam aspek toleransi beragama pada peserta didik, yang mana guru selalu memberikan perhatian khusus dalam hal keagamaan peserta didik, yakni dengan pemahaman toleransi dalam beragama. Sehingga kelak jika mereka telah memasuki dunia kerja atau ingkungan masyarakat, mereka

⁶Ayu Nurhalima, Peserta Didik SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasangkayu, Wawancara oleh penulis di Ruang guru, 8 Maret 2023.

⁷Rudshialomita, Peserta Didik SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasangkayu, Wawancara oleh penulis di Ruang guru, 8 Maret 2023.

⁸Seni Lili Padang, Peserta Didik SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasangkayu, Wawancara oleh penulis di Ruang guru, 8 Maret 2023.

dapat menyesuaikan diri dengan kondisi bangsa yang majemuk. maka terbentuklah remaja-remaja yang mampu bersaing dengan baik dan menjadi individu-individu harapan agama, bangsa dan negara.

b. Kejujuran

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas perlu di tanamkan serta dibiasakan perilaku jujur pada peserta didik karena sikap jujur akan melahirkan kepercayaan antara satu orang dan lainnya, sikap jujur juga menjauhkan rasa curiga hingga rusaknya sebuah kepercayaan yang di bangun, oleh sebab itu sangat penting menanamkan sikap jujur pada peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara pada guru mata pelajaran yang bersangkutan:

Pada proses pembelajaran dalam mata pelajaran PKN ada aspek sosial. Yang mana membahas tentang sikap jujur yang mana dijelaskan bahwa dengan memiliki sifat jujur maka orang-orang yang ada dilingkungannya akan ada timbal balik hal yang positif. Karena akibat dari memiliki sifat jujur akan menimbulkan kebaikan disemua kalangan. Apalagi ketika berada disekolah, teman-teman akan percaya kepada siswa yang memiliki kejujuran yang tinggi. Inilah yang kemudian menjadi atau penguatan kami sebagai guru kepada siswa agar senantiasa menanamkan sifat tersebut kedalam diri mereka.⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam buku ajar PPKN terdapat nilai-nilai moderasi beragama, yang mana dari buku tersebut dapat menjadi dasar atau acuan guru selaku pendidik untuk menanamkan moderasi dalam sifat jujur kedalam diri peserta didik yang yang mana harapannya dapat di terapkan oleh peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

⁹Filarus Saverius Dee, Guru mata pelajaran PPKN SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasangkayu, Wawancara oleh penulis di Ruang guru, 8 Maret 2023.

c. Kerja sama

Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang lain, baik itu dari latar belakang agama ras, suku, dan budaya yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan, sikap tersebut juga selalu dibiasakan atau di terapkan dalam lingkungan SMK negeri 2 Baras, sebagaimana hasil wawancara pada ibu dewi selaku Wakasek Kesiswaaan:

Setiap guru mata pelajaran apapun ketika proses belajar-mengajar berlangsung salah satu metode belajarnya pasti ditugaskan mengerjakan secara berkelompok. Maka disinilah adanya kerjasama kelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Dengan metode tersebut tentu akan membiasakan peserta didik dengan sikap kerja sama yang baik kedalam dirinya.¹⁰

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Yosep salahsatu peserta didik di SMK Negeri 2 Baras

Dengan Metode tugas kelompok yang biasa diberikan guru membuat kami sebagai peserta didik bekerja sama dengan membatu satu dengan yang lainnya. Dengan metode tersebut tentu akan membiasakan diri kami dengan membangun sikap kerja sama yang baik.¹¹

Dari hasil Wawancara tersebut diketahui bahwa dalam sikap kerja sama pada peserta didik, dengan menggunakan metode belajar kerja kelompok pada setiap mata pelajaran dapat dilihat bahwa Seorang guru memahami betul metode yang baik sehingga dapat menyesuaikan pada peserta didik dalam penanaman konsep moderasi beragama.

¹⁰Ni Putu Kartika Dewi, Wakasek Kesiswaan SMKN 2 Baras, Kab. Psangkayu, Wawancara oleh penulis di ruang guru, 8 maret 2023.

¹¹Yosep, Peserta Didik SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasangkayu, Wawancara oleh penulis di Ruang guru, 8 Maret 2023.

d. Persatuan

Persatuan ditujukan untuk mengantarkan kita pada situasi teduh, tenteram, dan nyaman dalam bernegara. Karena hakikatnya, tanpa persatuan dan kesatuan, kita tidak akan mungkin mencapai keluhuran.

Pentingnya persatuan adalah untuk menghindari konflik dengan mengesampingkan perbedaan yang ada. Sementara aerti penting persatuan dalam keberagaman masyarakat Indonesia adalah mencegah terjadinya konflik atau perpecahan di masyarakat, khususnya di SMK 2 Baras yang di ketahui kondisi sekolah yang keberagaman suku, agama, ataupun ras yang ada, maka dengan hal tersebut perlu di tanamkan terlebih dahulu pada dalam diri siswa sehingga nantinya dapat menyesuaikan diri dari di lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara (*interview*) dengan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Baras mengemukakan:

Bentuk persatuan di dalam kelas yaitu dengan saling menghormati budaya dan kepercayaan lain . Apalagi di SMK Negeri 2 Baras ini banyak sekali ragam budaya bahkan juga Agama. dengan adanya saling menghormati maka persatuan di dalam kelas akan terjadi pembelajaran yang kondusif dan tidak adanya rasis, Hasil dari diajarkannya persatuan saling menghormati yang berbeda keyakinan. Maka siswa SMKN 2 Baras mampu mengaplikasikan hal tersebut tidak hanya di dalam sekolah saja bahkan jauh lebih luas lagi yaitu di tengah masyarakat, yang mana notabene persatuan saling menghormati atau menghargai antar umat beragama di masyarakat itu lebih sulit daripada disekolah¹²

¹²Edi Mulyanto, Kepala SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasngkayu, Wawancara oleh penulis di Ruag kepala sekolah, 8 maret 2023.

Hal senada di sampaikan Ni Putu Kartina Dewi sebagai WAKASEK Kesiswawaaan SMK Negeri 2 Baras berkaitan dengan konsep moderasi beragama pada peserta didik mengemukakan bahwa:

Dalam penanaman konsep moderasi beragama pada peserta didik maka selaku wakasek kesiswaan tidak henti-hentinya memberikan arahan, nasehat atau dogma pada saat apel pagi kepada siswa terkait nilai-nilai moderasi, yakni dengan memberitahukan kepada siswa bahwa apabila diantara kita siapapun itu yg berbicara atau menyinggung SARA dengan merendahkan suku, agama, ras, dan golongan yang berbeda keyakinan dengan kita, maka dampaknya akan begitu besar kepada kalian, yang kemudian merugikan diri dalam berbangsa dan bernegara.¹³

Dari seluruh penjelasan di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan modersi beragama melalui kegiatan intrakurikuler sanagatlh strategis karna dapat mencakup beberapa aspek contohnya, toleransi, kejujuran, kerja sama, dan persatuan.

Sehingga sangat dibutuhkan peran dari berbagai elemen seperti pemerintah, kepala sekolah, guru, tenaga pendidik di sekolah, untuk selalu mengontrol dan membiasakan peserta didik dalam penerapan nilai-nilai moderasi di lingkungan sekolah.

2. Kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler mengacu pada kegiatan di luar kurikulum, tetapi mendukung kurikulum sangat erat dengan maksud siswa untuk lebih memahami dan memperdalam pemahaman mereka tentang kurikulum. Biasanya kegiatan ini

¹³Ni Putu Kartika Dewi, Waakasek kurikulum SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasangkayu, Wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 8 maret 2023.

berupa tugas, pekerjaan rumah, atau kegiatan lain yang berkaitan dengan materi di kelas yang harus diselesaikan siswa.

Kegiatan pembelajaran kooperatif dirancang untuk memperdalam dan memahami topik yang dipelajari melalui kegiatan kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Koordinasi dengan mata pelajaran lain harus dilakukan saat melakukan joint class, yang diperlukan untuk menghindari pengulangan dan duplikasi antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya agar siswa tidak “berlebihan” dan membebani siswa dengan tugas-tugas di kelas karena semua guru memberikan pekerjaan rumah pada saat yang sama.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Dewi. Maka penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah melalui Kokurikuler di SMK Negeri 2 Baras adalah sebagai berikut:

Dalam upaya proses penanaman nilai-nilai moderasi melalui kokurikuler yakni dengan memberikan tugas kelompok yang di kerjakan di rumah, maka dengan kondisi para siswa yang sudah terbiasa dengan pergaulan di sekolah, yang mana teman temannya itu ada yang berbeda keyakinan. Maka siswa SMK Negeri 2 Baras memiliki sikap toleransi bergama yang tinggi karena sudah terbiasa dengan pergaulan dan yang diajarkan oleh guru PAI bagaimana cara mengaplikasikan sikap toleran dengan baik.¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Dewi Wakasek Kesiswaan SMK Negeri 2 Baras.

Nah selain dari itu, dengan adanya tugas kelompok yang di kerjakan di rumah maka siswa di tuntut untuk senantiasa dalam mengambil suatu keputusan melalui jalur musyawarah, dengan adanya metode tersebut maka itulah yang kemudian mendorong peserta didik dan akhirnya dengan sendirinya

¹⁴ Nurfatimah, Guru Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, SMK N 2 Baras, Kab. Pasangkayu, Wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 8 maret 2023.

peserta didik akan terbiasa untuk bermusyawarah dalam segala hal, baik itu terhadap siswa, maupun di tengah-tengah masyarakat.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa ada banyak bentuk moderasi beragama yang dapat diterapkan melalui kegiatan kokurikuler, upaya penerapan melalui kokurikuler dapat dikatakan sebagai proses praktek siswa dari apa yang telah diajarkan didalam sekolah atau dalam proses pembelajaran.

3. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, . Fungsinya tidak hanya untuk membimbing dan mengembangkan kemampuan siswa sesuai minat dan bakatnya, tetapi juga untuk memperluas pengetahuan, belajar berkomunikasi, menambah keterampilan dan mengisi waktu luang. Pelaksanaannya tentu saja dapat berlangsung di dalam atau di luar sekolah, dengan partisipasi seorang pendidik atau pejabat lain yang ditunjuk di bawah pengawasan dan pengawasan sekolah. Seperti beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yaitu sepakbola, voli Ada juga kegiatan ekstrakurikuler dalam organisasi sekolah, seperti OSIS, Pramuka, Paskibra, PMR dan lain-lain.

Kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk mengembangkan nilai atau sikap siswa dan memperluas pengetahuan siswa agar dapat lebih menerapkan ilmu yang diperoleh pada mata pelajaran utama dan pilihan program.

¹⁵Ni Putu Kartika Dewi, Wakasek Kesiswaan SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasangkayu, Wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 8 maret 2023.

Adapun hasil wawancara dengan Wakasek kesiswaan, penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah melalui Ekstrakurikuler di SMKN 1 Baras adalah sebagai berikut :

Dengan menghadirkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Maka siswa ikut andil sekaligus mengikuti minat dan bakatnya. Jauhnya, Guru ingin memperluas nilai pengetahuan dan menerapkan pengetahuan dalam bakatnya. Seperti misalnya sepakbola, yaitu kegiatan yang menggiring siswa agar selalu mengutamakan kerjasama tim. Maka di dalamnya pula ada penerapan akan pemahaman perdamaian, toleransi, kejujuran, kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kebebasan dan persatuan. Sehingga tidak disadari dalam menerapkan nilai-nilai moderasi terjadi dengan sendirinya.¹⁶

Dari kutipan wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler sangat cukup efektif dalam praktek peserta didik untuk dapat menerapkan semua nilai-nilai moderasi beragama.

Jadi dalam menganalisis penerapan moderasi beragama pada peserta didik di SMKN 2 Baras, Adapun bentuk-bentuk moderasi yang di terapkan antara lain: toleransi, kejujuran, kerja sama, persatuan, dalam Penerapannya melalui tiga aspek yaitu Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler, dari ketiga faktor tersebut dalam penerapannya tidak semua indikator ada, terkecuali dalam kegiatan ekstrakurikuler semua indikator pemahaman moderasi ada. Karena lebih sulit menerapkan pembinaan dalam karakter ketimbang menerpakan dalam minat dan bakatnya.

¹⁶Ni Putu Kartika Dewi, Wakasek Kesiswaan SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasangkayu, Wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 8 maret 2023.

C. Bentuk nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik melalui penerapan moderasi beragama di SMK Negeri 2 Baras

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara, mengenai Bentuk Nilai-Nilai toleransi beragama pada peserta didik melalui Penerapan Moderasi Beragama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama di SMKN 2 Baras, ada banyak bentuk nilai-nilai toleransi pada peserta didik yang di hasilakan melalui penerapan konsep moderasi beragama. Budaya toleransi yang diciptakan sehari-hari memungkinkan siswa untuk mengenal nilai-nilai toleransi bergama tersebut. Jika nilai-nilai toleransi siswa ditanamkan dan dididik dengan baik, mereka dapat tumbuh menjadi keyakinan dalam beragama yang kuat dan mencegah kenakalan remaja, secara otomatis akan melahirkan generasi yang kreatif dan ramah lingkungan.

Untuk mengetahui bentuk nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik di SMK Negeri 2 Baras. Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan tekhnik observasi atau pengamatan dan wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data atau sumber informasi.

Berikut adalah Bentuk perilaku pelaksanaan nilai-nilai toleransi pada peserta didik yang di terapkan dalam lingkungan SMK Negeri 2 Baras.

1. Menghargai dan menghormati siswa yang berbeda agama

Sikap saling menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda agama merupakan bentuk toleransi yang dapat di lakukan dalam kegiatan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, selain itu peserta didik

juga perlu untuk di berikan pemahaman serta memahami kondisi negara yang majemuk khususnya di lingkungan SMKN 2 Baras yang di warnai dengan beragamnya agama, pada kondisi seperti ini peserta didik harus bisa menghargai dan membiarkan temannya dalam beribadah dengan tenang dan nyaman serta tidak mengganggu teman yang sedang fokus.

Berkaitan dengan bentuk nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik, maka penulis mengadakan wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 2 Baras yang hasilnya sebagaimana berikut:

Nilai-nilai toleransi pada peserta didik sangat nampak dalam praktek keseharian siswa pada kegiatan beribadah, sikap saling menghargai dan menghormati siswa yang berbeda keyakinan dapat dilihat dari kegiatan keagamaan baik dalam beribadah maupun dalam perayaan atau memperingati hari besar agama yang ada, contoh ketika siswa beragama kristen memperingati salah satu hari besarnya (Natal) maka siswa yang beraagama lain (Islam, Protestan, Hindu) tidak mengganggu, bahkan mereka juga ikut andil dalam proses persiapan kegiatan tersebut, begitupun sebaliknya, apabila agama islam, protestan, Hindu, ada peringatan/perayaan hari besar maka agama kristen melakukan hal sama, yakni membantu dalam proses persiapan kegiatan.¹⁷

Berdasarkan wawancara terhadap ayu yang merupakan siswa disekolah tersebut mengatakan bahwa:

Dengan adanya Penanaman serta pembiasaan nilai-nilai toleransi beragama oleh guru pada siswa, maka kami dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai toleransi serta batasan-batasannya, dengan adanya kegiatan keagamaan seperti perayaan atau peringatan hari-hari besar bagi salah satu dari agama yang ada di sekolah, terlihat jelas antusias siswa dengan latar belakang agama yang berbeda dalam persiapan hingga menyelesaikan kegiatan¹⁸

¹⁷ Edi Mulyanto, Kepala SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasangkayu, Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Sekolah, 8 maret 2023.

¹⁸ Ayu Nurhalima, Siswa SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasangkayu, Wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 8 maret 2023

Hal yang senada di tambahkan syahri ramadani sebagai siswa SMKN 2 Baras Kab. Pasangkayu.

Menghargai dan menghormati siswa yang berbeda latar belakang agama dengan kita bisa di katakan sudah melekat atau membudaya di sekolah kami yakni SMK Negeri 2 Baras. Bahkan dengan kegiatan keagamaan seperti perayaan atau memperinagati hari besar baik itu natal, maulid, dan darma santi, yang kini menjadi kegitan yang yang di nanti-nanti siswa karena didalam kegiatan tersebut terkadang di rangkaiakan dengan perlombaan, tentu hal demikian dapat membentuk nilai toleransi yang kuat.¹⁹

Hal yang sama juga di sampaikan salah satu peserta didik SMK Negeri 2 Baras Kab. Pasangkayu.

Sikap saling menghargai dan menghormati siswa yang berbeda latar belakang agama ini terjadi karna kita saling bertemu dan saling membutuhkan sesama, maka hendaknya kita saling menghargai. Hal ini di tujukan agar memberikan pandangan baik ke orang lain tentang pribadi kita, kalau orang lain senang bertemu dengan kita maka hubungan silaturahmi akan tetap terjaga.²⁰

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa peserta didik SMKN 2 Baras sudah memahami tentang bagaimana toleransi dalam hal menghargai siswa yang berbeda agama, yang mana mereka dalam kegiatan keagamaan tidak ada mengganggu antara satu dan lainnya bahkan mereka saling membantu dalam persiapan, keberlangsungan kegiatan tersebut. Dan hal tersebut tentu tidak terlepas dari peran seorang guru yang selalu memberikan pemahaman tentang toleransi beragama.

¹⁹Syahri Ramadhani, Siswa SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasangkayu, Wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 8 maret 2023

²⁰Kadek Dwi Andika Siswa SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasangkayu, Wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 8 maret 2023

2. Menghormati guru dan pegawai sekolah yang berbeda agama

Sebagai seorang siswa sudah sepatutnya untuk selalu menghormati guru yang mana adalah pendidik atau orang tua mereka di sekolah, itulah yang menjadi alasan mengapa kita harus menghormati guru. Apa yang telah kita ketahui saat ini, mulai dari mengenal Islam, mengetahui ilmu berhitung, ilmu alam, ilmu ekonomi, ilmu sosial, dan ilmu-ilmu lainnya yang bermanfaat, tidak lepas dari kontribusi guru.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Pak Edi selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Dalam lingkungan SMK Negeri 2 Baras begitu nampak sikap peserta didik menghormati guru maupun pegawai sekolah yang berbeda latar belakang agamanya dan itu terjadi tentu karena adanya nasehat atau dogma yang selalu ditamamkan pada peserta didik.²¹

Hal senada di tambahkan ibu dewi sebagai Wakasek Kesiswaan sebagai berikut:

Dalam praktek keseharian mereka dapat dilihat dari cara atau sikap mereka terhadap guru yang berbeda latar belakang agama, contohnya: Memberi salam, mendengarkan mata pelajaran yang di sampaikan guru, tidak memotong pembicaraan guru, selalu besikap lemah lembut, dan mengucapkan terima kasih ketika ada guru yang memberikan nasehat ataupun menghimbau seorang siswa walaupun guru tersebut berbeda agama dengannya seorang siswa tersebut akan tetap menghargai dengan cara mengindahkan apa yang menjadi imbauan guru tersebut²²

Dari hasil wawancara tersebut diatas, maka penulis dapat memberikan tanggapan bahwa sikap yang dilakukan oleh peserta didik terhadap guru di

²¹Edi Mulyanto, Kepala SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasangkayu, Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Sekolah, 8 maret 2023

²²Ni Putu Kartika Dewi, Wakasek Kesiswaan SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasangkayu, Wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 8 maret 2023

SMKN 2 Baras, dapat dikatakan cukup baik dan tentu hal ini akan dapat bernilai positif bagi diri siswa karna telah tertanam akhlak yang baik dalam dirinya, terlebih bagi seorang guru selaku pendidik karna dengan akhlak siswa yang baik tentu akan lebih mudah untuk mendidik seluruh siswa maupun dengan latar belakang agama yang berbeda.

3. Saling membantu sesama teman

Sikap saling membantu sesama teman ini merupakan bentuk toleransi yang juga dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, maka dengan demikian perlu ditanamkan pemahaman serta pembiasaan terhadap peserta didik khususnya di SMK Negeri

2 Baras, sebagaimana hasil wawancara salah satu informan menjelaskan bahwa:

Prilaku saling membantu sesama selalu kami tanamkan kedalam diri siswa, tentunya dengan cara menghimbau, menasehati, atau dogma baik itu pada saat jam pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran, selalu kami sampaikan bahwa dalam membantu sesama harus bersikap adil tanpa membeda-bedakan siswa yang berbeda latar belakang agamanya. maka dengan upaya-upaya tersebut siswa diharapkan dapat memahami bahwa dalam membantu sesama teman tidak harus membeda bedakan dengan melihat latar belakang agamanya, dan terbukti hasil dari upaya tersebut akhirnya peserta didik dapat memahami bahkan tertanam dalam diri mereka, sehingga mereka dapat dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di dalam lingkungan sekolah.²³

Hal yang sama di sampaikan syahri ramadani sebagai siswa SMKN 2

Baras:

Dalam membntu sesama teman sering kami lakukan baik itu dalam kelas maupun di luar kelas, contohnya ketika di dalam kelas ada siswa yang kesulitan dalam memahami salah satu pelajaran, maka sebagian dari kami yang paham dengan pelajaran tersebut tentunya akan membantu teman tersebut, begitupun juga di luar kelas contohnya ketika ada tugas kelompok

²³Ayu Nurhalima, Siswa SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasangkayu, Wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 8 maret 2023

yang di kerjakan di rumah atau kegiatan ekstrakurikuler sebagian dari kami terkadang tidak paham pelajaran tertentu, maka hal yang sama kami lakukan ketika berada di dalam kelas.²⁴

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa bentuk nilai-nilai toleransi beragama dalam membantu sesama siswa yang berbeda keyakinan dalam agama pada peserta didik di SMKN 2 Baras cukup baik karna pengaplikasian atau penerapannya tidak hanya di dalam lingkungan sekolah saja melainkan mereka juga menerapkan di lingkungan masyarakat.

4. Menjenguk teman yang sakit

Hasil wawancara terhadap salahsatu siswa SMK Negeri 2 Baras ia mengemukakan:

Salah satu budaya toleransi yang ada di sekolah kami SMK Negeri 2 Baras yaitu menjenguk semua teman yang dalam keadaan sakit, apabila sebagian dari kami ada yang sedang sakit siapapun itu walaupun berbeda latar belakang ras, suku, budaya maupun agamanya, kami selalu memberikan perlaku yang sama, selain untuk menjlin tali silaturahmi dan menghibur teman yang sakit sikap ini juga merupakan bentuk dalam pengutan nilai-nilai toleransi bagi kami para siswa.²⁵

dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah berhasil membentuk kepribadian siswa yang toleran sehingga mereka dapat menerapkan dan kemudian terbiasa dalam keseharian mereka.

5. Tidak bersikap sombong

Yang di maksud bersikap tidak sombong adalah senantiasa Rendah hati sering juga disebut dengan tawaduk yang artinya tidak angkuh. Seseorang yang

²⁴Syahri Ramadani, Siswa SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasangkayu, Wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 8 maret 2023

²⁵Ayu Nurhalima, Wawancara siswa SMK Negeri 2 Baras, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 8 maret 2023

memiliki sifat rendah hati selalu bersikap tenang, sederhana, dan sungguh-sungguh menjauhi perbuatan sombong, sikap tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI SMKN 2 Baras, menjelaskan bahwa:

Bersikap tidak sombong adalah bentuk toleransi yang dilakukan setiap Siswa SMKN 2 Baras, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam bergaul yang mana tidak memilih-milih setiap pertemanan dengan tidak melihat latar belakang agamanya bahkan mereka saling menjaga persaudaraan dan kekeluargaan di lingkungan sekolah, buktinya sampai dengan saat ini mereka tidak pernah mendeskriminasi maupun cekcok apalagi konflik yang berbau tentang Suku, Agama, Ras (SARA)²⁶

Hal yang sama juga di sampaikan oleh salah satu peserta didik SMK Negeri 2 Baras, Kab. Pasangkayu.

Demi menjaga hubungan yang baik terhadap sesama teman hendaknya sikap tidak sombong harus ada dalam diri masing masing orang khususnya pada peserta didik di SMK Negeri 2 Baras karna sikap tersebut sangat mempengaruhi hubungan dalam lingkungan sekolah pada khususnya dan lingkungan masyarakat pada umumnya, maka perlu di perhatikan untuk selalu ditanamkan dalam diri sifat tidak sombong tersebut.²⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik di SMK 2 Baras senantiasa rendah hati serta saling menjaga persaudaraan dalam lingkungan sekolah betul menerapkan konsep toleransi dengan sikap tidak sombong.

Dari seluruh hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam bentuk-bentuk toleransi beragama yang di hasilkan dari penerapan moderasi beragama yakni ada lima poin yaitu: menghargai siswa lain yang

²⁶Hasissah , Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 2 Baras, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 8 maret 2023

²⁷Kenia Devi Anjani, Wawancara siswa SMK Negeri 2 Baras, wawancara oleh penulis di Ruang Guru, 8 maret 2023

berbeda keyakinan, menghargai guru lain yang berbeda keyakinan, saling membantu sesama teman, menjenguk teman yang sakit, tidak bersikap sombong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup dari uraian skripsi ini, pada bab terakhir merupakan kesimpulan dari uraian bab sebelumnya, sekaligus menjadi jawaban dari masalah yang telah diangkat. Adapun kesimpulan yang dimaksud adalah:

1. Penerapan Moderasi beragama pada peserta didik di SMK Negeri 2 Baras antara lain: toleransi, kejujuran, kerja sama, persatuan. Penerapan moderasi tersebut diterapkan melalui tiga aspek yakni Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler. Dari ketiga aspek tersebut tidak semua indikator ada, terkecuali dalam kegiatan ekstrakurikuler semua indikator pemahaman moderasi ada. Karena lebih sulit menerapkan pembinaan dalam karakter ketimbang menerapkan dalam minat dan bakatnya.
2. Adapun bentuk nilai-nilai toleransi beragama yang dihasilkan dari penerapan moderasi beragama yakni ada lima poin yaitu: menghargai siswa lain yang berbeda keyakinan, menghargai guru lain yang berbeda keyakinan, saling membantu sesama teman, menjenguk teman yang sakit, tidak bersikap sombong.

B. Implikasi penelitian

Secara teoretis, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bantuan kepada yang akan meneliti sebagai suatu referensi untuk lebih memperluas pengetahuan tentang penerapan konsep moderasi beragama disekolah. Dapat meningkatkan motivasi khususnya untuk pelajar atau yang akan melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi.

Memperbanyak pengetahuan bagi penyusun mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama disekolah. Sebagai sumbangsi ilmuwan untuk UIN Datokarama Palu khususnya bagi program perguruan pendidikan Islam.

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan beserta implikasi dari pembahasan Skripsi ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi semua pihak yang berkompeten, khususnya para pendidik Agama dan seluruh pendidik maupun staf SMKN 2 Baras. Upaya yang lebih besar untuk mendidik siswa yang berkepribadian budi pekerti yang baik dan bersahaja.
2. Bagi orang tua peserta didik di SMKN 2 Baras, agar lebih aktif dan beri perhatian khusus kepada anak-anak anda agar mereka dapat mengamalkan nilai-nilai Agama di sekolah untuk menumbuhkan moderasi beragama.

3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang Penerapan konsep moderasi beragama di sekolah. Meneliti terkait dengan aspek lain, Saya berharap bahwa karya ini akan menjadi informasi penting dan akan memberikan kontribusi untuk peneliti masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1. 2 2020.
- Afrizal, Nur. Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Perbandingan Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafasir)." *Jurnal An-Nur* 4,no. 2 2016.
- Akhmadi, Agus. Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia, *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13, no, 2. februari - Maret 2019.
- Anjeli, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam" Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Bengkulu, 2021
- Arif, Khairan Muhammad. "Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam Perspektif Qur'an dan Sunnah Menuju Islam Rahmatan Li al-Alamin." *Jakarta: Pustaka Ikadi* (2020).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, suatu pendekatan praktis*. Cet-IX ; Jakarta: Renata Cipta, 1993.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahan.
- Edy, Sutrisno. "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12 no.2 2019.
- Endahwati, Wiwik. "Kajian Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Toleransi Beragama." *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 2 no 1 2022.
- Gunawan, Hendri. "Toleransi Beragama Menurut Pandangan Hamka Dan Nurcholis Madjid" (Skripsi : Surakarta 25 Maret 2015), 3.
- Junaedi, Edi. "Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag." *Harmoni* 18, no. 2 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Cet. 1; Surabaya: feberuari 2003).
- Kementerian Agama RI. Tanya Jawab Moderasi Beragama, Jakarta: Kementerian Agama RI, Oktober 2019.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet.XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Miles B. Matthew dan A. Michael huberman, *Analisis Data Kualitatif. Buku Tentang Metode-metode Baru*. Cet.I; Jakarta: UI-Press,1992.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Muhammad, Fajar Alief. "Implementasi Moderasi Beragama Dan Berbangsa Di Indonesia Menurut Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan" Tesis tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020.
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Cet.VII Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nawali, Ainna Khoiron. "Hakikat, nilai-nilai dan strategi pembentukan karakter (akhlak) dalam Islam." *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 2018.
- Pebrian, Wahyu. *Toleransi dan Kebebasan Beragama Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019.
- Joddy, Kurniawan Pratama. "peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di ma darul mujahadah tegal." Skripsi tidak di terbitkan, jurusan pendidikan agama IAI Bunga Bangsa, Cirebon , 2019.
- Pujiana, Wulan. *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 2 Natar Lampung Selatan*. Disertasi Uin Raden Intan Lampung, 2022.
- Rofik, Muhammad Nur, dan M. Misbah. Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah Lectura: *Jurnal Pendidikan*, 12, no. 2 Agustus 2021.
- Syahputra, Muhammad Candra. *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kearifan lokal Lampung Perspektif Pendidikan Islam*. Diss. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Umar, Husen. *Metode Penelitian Untuk Skripsi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005.
- Wahyudi, Leo. "peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa kelas iv melalui model kooperatif tipe treasure clue di uptd sdn tamok 2 kokop bangkalan tahun ajaran 2021/2022." *jurnal pendidikan & pembelajaran*" 7, no. 2 2022.
- Yansya , Ahmad Fairi. "Analisis Isi Pesan Dakwah Tentang Moderasi Beragama Dalam Mencegah Radikalisme Di Konten Youtube Berbeda Tapi Bersama" Tesis tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Sekolah SMKN 2 BARAS

1. Berapa jumlah guru dan staf administrasi di SMKN 2 BARAS ?
2. Berapa jumlah siswa di SMKN 2 BARAS ?
3. Apakah disekolah ini sudah menerapkan konsep moderasi beragama?
4. Apakah guru-guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menguasai serta menerapkan konsep moderasi beragama?
5. Apa saja bentuk nilai-nilai toleransi yang di terapkan di SMKN 2 BARAS?
6. Bagaimana cara sekolah dalam pembentukan sikap toleransi siswa?
7. Adakah fasilitas tertentu yang diberikan sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda agama?
8. Apakah ada peraturan atau tata tertib sekolah terkait sikap toleransi antar siswa?
9. Menurut Bapak, Apa faktor pendukung dan penghambat upaya menjaga kerukunan siswa berbeda agama di SMKN 2 BARAS?
10. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai toleransi pada peserta didik yang sudah terlaksana?

B. Wawancara Guru SMKN 2 BARAS

1. Siapa yang berperan penting dalam penanaman toleransi antar siswa?
2. Materi toleransi dimasukkan pada mata pelajaran apa saja?
3. Apa saja bentuk nilai-nilai toleransi yang di terapkan di SMKN 2 BARAS
4. Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai toleransi baik di kelas maupun diluar kelas?
5. Apakah siswa pernah bertengkar dengan temannya yang berbeda agama?

6. Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang berbeda agama?
7. Apakah ada kendala dalam penanaman nilai toleransi pada siswa?
8. Apakah ada pelatihan atau seminar guru tentang pendidikan toleransi pada peserta didik?

C. Wawancara Siswa SMKN 02 BARAS

1. Bagaimana pendapat kalian tentang Konsep Moderasi Beragama?
2. Apakah guru pernah mengajarkan konsep moderasi beragama?
3. Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai toleransi baik di kelas maupun diluar kelas ?
4. Apakah kalian pernah bertengkar dengan teman yang berbeda agama?
5. Bagaimana sikap kalian terhadap siswa yang berbeda agama?
6. Bagaimana sikap kalian terhadap guru yang berbeda agama?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Edi Mulyanto	Kepala Sekolah	
2.	Kartika Dewi	Wakasek Kesiswaan	
3.	Asisah	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	
4.	Filarus Saverius Dee	Guru Pendidikan pancasila dan kewarganegaran (PPKN)	
5.	Ayu Nurhalima	Peserta didik Agama Islam	
6.	Syahri Ramadani	Peserta didik Agama Islam	
7.	Andriani	Peserta didik Agama Protestan	

8.	Rudshialomita	Peserta didik Agama Protestan	
9.	Seni Lili Padang	Peserta didik Agama Katolik	
10.	Yosep Perbiansdua	Peserta didik Agama Katolik	
11.	Kadek Dwi Andika	Peserta didik Agama Hindu	
12.	Kenia Devi Anjani	Peserta didik Agama Hindu	

Lampiran XII. Dokumentasi



Gambar 1: Dokumentasi gedung SMKN 2 Baras



Gambar 2: Dokumentasi wawancara dengan kepala SMKN 2 Baras



Gambar 3: Wawancara dengan WAKASEK Kesiswaan SMK Negeri 2 Baras



Gambar 4: Wawancara dengan Peserta didik SMK Negeri 2 Baras



Gambar 5: Wawancara dengan Kadek Dwi Andika dan Kenia Dewi Anjani, peserta didik SMK Negeri 2 Baras.



Gambar 6: Wawancara dengan Yosep Perbianusdua dan Seni Lili Padang, peserta didik SMK Negeri 2 Baras.



Gambar 7: Wawancara dengan Rudshialomita dan , Andriani SMK Negeri 2 Baras.



Gambar 8: Dokumentasi , SMK Negeri 2 Baras terkait persiapan menyambut hari besar Agama tertentu.



Gambar 9: Dokumentasi , SMK Negeri 2 Baras terkait pelaksanaan kegiatan memperingati hari besar agama Islam (Maulid Nabi Muhammad SAW).



Gambar 10: Dokumentasi , SMK Negeri 2 Baras terkait pelaksanaan kegiatan memperingati hari besar Agama kristen (Peringatan Hari Natal).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Murlim
TTL : Lambara, 24 juni 2000
Alamat : Jl. Pue Bongo
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Nama Orang Tua

1. Ayah

Nama : Nahar
Umur : 57 Tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dusun Burangge desa kasano kec. Baras

2. Ibu

Nama : Saima
Umur : 57 Tahun
Pekerjaan : URT
Alamat : Dusun Burangge Desa kasano kec. Baras

Pendidikan yang pernah ditempuh:

- 1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Inpres Tahun 2012**
- 2. Sekolah menengah Pertama (SMP) Tahun 2015**
- 3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2018**

Tercatat sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Palu Sejak Tahun 2018

